

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, pasar modal memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam perekonomian global. Globalisasi telah menciptakan lingkungan yang penuh dengan kompetisi, khususnya dalam sektor industri dan perdagangan. Dengan kemajuan teknologi, dunia usaha kini menghadapi tingkat persaingan yang semakin ketat, mendorong setiap perusahaan untuk menyesuaikan strategi mereka sesuai dengan kondisi pasar agar tetap dapat bertahan dan tidak tersingkir oleh dinamika pasar global. Pasar modal syariah di Indonesia mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dengan *Jakarta Islamic Index* (JII) menjadi salah satu indikator utama pertumbuhan investasi berbasis prinsip syariah.

Dinamika perdagangan saham syariah tidak hanya mencerminkan kinerja fundamental perusahaan, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal yang kompleks. Kondisi ekonomi global, terutama sejak pandemi COVID-19, telah menciptakan tantangan dan transformasi yang mendalam dalam struktur pasar modal. Sehingga investor dan pelaku pasar modal syariah semakin membutuhkan pemahaman mendalam tentang variabel-variabel yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham guna mengambil keputusan investasi yang tepat. Kehadiran pasar modal di bidang keuangan memberikan peran yang penting

bagi setiap perusahaan dan investor. Selain itu, globalisasi juga membuka berbagai peluang positif bagi pemilik modal, memungkinkan mereka untuk memilih sektor yang paling menguntungkan untuk investasi mereka.

Investasi merupakan salah satu yang memiliki andil dalam mendorong perkembangan ekonomi di Indonesia sehingga diharapkan untuk selalu bisa mengikuti perkembangan dan perubahan untuk tetap menjaga keinginan pasar dalam kebutuhan para setiap investor. Investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, warrant, opsi dan uang lainnya.³ Salah satu investasi yang banyak digemari dan juga alternatif untuk investor di era saat ini adalah investasi saham. Banyak investor memilih saham karena memiliki harapan mendapatkan keuntungan yang sebesar besarnya. Dalam dunia investasi pada sebuah perusahaan yang mencerminkan nilai perusahaan dan salah satu indikator yang sangat penting bagi investor dalam mempertimbangkan untuk melakukan investasi yaitu harga saham.

Harga saham biasanya disebut harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.⁴ Untuk memahami lebih dalam mengenai bagaimana berinvestasi dengan baik di pasar modal, diperlukan pemahaman secara

³ Reymond Dantes, *Pasar Modal Syariah*, (Ponorogo: Wade Group, 2019), hlm. 2

⁴ Azizah Dwi P dan Arrazi Bin Hasan J., “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Masa Pandemi”, *Jurnal EMBA* Vol. 10 No. 4 (2022), hlm. 2051

mendalam dan seksama oleh seorang investor dalam memantau perkembangan pasar, dan tidak hanya terpaku oleh angka-angka dari indikator itu, sebagai investor harus menganalisa secara fundamental terhadap kejadian yang terjadi yang diakibatkan oleh berita dan rumor terbaru, tapi harus tetap memahami bahwasannya pasar modal memiliki kejadian dan juga fenomena yang akan terus berputar. Fenomena penurunan harga saham syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain perlambatan ekonomi global akibat pandemi covid-19, yang berdampak pada penurunan permintaan, produksi, dan ekspor. Lalu faktor ketidakpastian politik dan geopolitik, seperti konflik di Timur Tengah, ketegangan antara AS dan China, dan pergantian pemerintahan di AS, juga faktor kenaikan harga minyak mentah dunia, yang berpotensi meningkatkan biaya produksi dan inflasi.⁵

Faktor penurunan kinerja sektor-sektor unggulan saham Syariah seperti property, konstruksi, telekomunikasi, dan pertambangan juga menjadi penyebab terterakannya indeks saham syariah. Indeks Saham Syariah Jakarta, terdiri dari 30 saham emiten berklasifikasi syariah dengan kapitalisasi tertinggi dan jumlah transaksi harian terbesar di pasar, mengalami penurunan tajam pada maret 2020. Penurunan harga saham syariah yang terjadi pada anggota JII berkapitalisasi besar menjadi salah satu faktor penekan indeks sepanjang 2021. Salah satunya saham UNVR

⁵ Recha Dermawan, "Indeks Syariah Melemah Sepanjang 2023" dalam investasi.kontan.co.id, diakses pada tanggal 3 November 2023 pukul 20:29 WIB

yang turun lebih dari 40% sepanjang tahun 2021, disusul UNTR yang turun 28,5%, KLBF 13,5%, BRIS sekitar 3,56%, serta BRPT turun 2,72%.⁶ Berikut ini adalah perkembangan harga saham syariah di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2020-2023.

Grafik 1. 1 Perkembangan Harga Saham JII Periode Tahun 2020-2023



Sumber: www.idx.co.id

Dapat dilihat berdasarkan grafik diatas bahwa perkembangan indeks harga saham JII pada rentang waktu tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan, yang terjadi karena pemulihan ekonomi yang belum merata akibat covid-19, serta ketegangan geopolitik karena pergantian kepemimpinan di AS dari Trump ke Biden pada Januari 2021 dan juga faktor domestik seperti penurunan kinerja beberapa sektor yang terdaftar di JII sehingga menimbulkan kepanikan dan mendorong para investor menarik

⁶ Intan Nirmala Sari, “Saham-saham Syariah Lesu”, dalam katadata.co.id, diakses pada tanggal 20 Agustus 2021, pukul 14.32 pm

investasinya untuk menghindari kerugian yang pada akhirnya menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2020 harga penutupan indeks saham JII berada di level 630,42 dan di tahun 2021 harga penutupan indeks saham JII mengalami penurunan di level 562,02. Pada tahun 2022 harga saham mengalami kenaikan mencapai 588,04 sebelum mengalami penurunan yang tajam mencapai 535,67 pada tahun 2023.

Pergerakan harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2020-2023 memberikan gambaran yang menarik tentang bagaimana pasar keuangan syariah merespons berbagai tekanan eksternal dan internal. Tahun 2020 menjadi titik awal yang krusial ketika JII mencatatkan level 630,42, namun tekanan pandemi Covid-19 memaksa indeks turun ke level 562,02 di tahun 2021 akibat kekhawatiran investor terhadap ketidakpastian ekonomi global. Meski sempat menunjukkan tanda-tanda pemulihan di tahun 2022 dengan mencapai level 588,04, momentum positif ini tidak bertahan lama karena indeks kembali tertekan hingga menyentuh 535,67 di tahun 2023. Pola pergerakan yang tidak stabil ini menunjukkan betapa sensitifnya pasar modal syariah terhadap perubahan kondisi makroekonomi, serta menegaskan pentingnya melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor fundamental seperti kinerja keuangan perusahaan dan indikator ekonomi makro dalam pengambilan keputusan investasi. Volatilitas yang signifikan ini menjadi landasan kuat untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham syariah, mengingat pentingnya pemahaman

komprehensif dalam mengelola risiko dan mengoptimalkan keputusan investasi di pasar modal syariah. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor apa saja yang berpengaruh terhadap harga saham.

Naik turunnya harga saham disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan contohnya seperti struktur modal, perubahan harga, ekspansi, kebijakan dividen dan lain-lain. Untuk faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham biasanya disebut sebagai risiko pasar. Risiko pasar juga disebut sebagai fundamental makro dan bersifat *uncontrollable* karena tidak dapat dikendalikan perusahaan.⁷ Dalam konteks ini, faktor fundamental makro hanya dibatasi pada faktor kurs nilai tukar, inflasi, suku bunga, dan kebijakan pemerintah.⁸ Hal ini membuktikan bahwa pergerakan harga saham merupakan hasil dari interaksi dua kelompok faktor yang saling mempengaruhi. Di satu sisi, terdapat faktor internal yang mencerminkan kondisi dan keputusan manajemen perusahaan seperti pengelolaan struktur modal, strategi penetapan harga, serta kebijakan pembagian dividen. Di sisi lain, perusahaan juga harus menghadapi faktor eksternal berupa risiko pasar atau fundamental makro yang berada di luar kendali mereka, meliputi fluktuasi nilai tukar, tingkat inflasi, suku bunga,

⁷ Mia Lasmani Wardiyah, *Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 193

⁸ Iswandi Sukartaatmadja, Soei Khim, dan Maulvi Novia L., “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan”, *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* Vol. 11 No. 1 (2023), hlm. 25

serta berbagai kebijakan pemerintah. Kompleksitas interaksi kedua faktor ini menunjukkan bahwa dalam menganalisis pergerakan harga saham, investor perlu mempertimbangkan baik aspek mikro dari kinerja perusahaan maupun kondisi makroekonomi secara menyeluruh.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) menjadi hal yang penting dalam suatu perusahaan karena informasi merupakan unsur kunci bagi investor. Dalam situasi asimetri informasi antara perusahaan dan investor, teori sinyal membantu perusahaan mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan investor.⁹ Secara umum untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu perusahaan yakni bisa dilakukan dengan analisis fundamental, dalam analisis perusahaan para investor akan mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menganalisis kinerja perusahaan dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan, memahami sifat dasar dan karakter operasional perusahaan serta mengidentifikasi kecenderungan dan mengevaluasi efisiensi operasional. Dari laporan keuangan tersebut bisa diperoleh informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan investasi. Salah satu teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan analisis terhadap harga saham. Ada beberapa jenis rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio rentabilitas/profitabilitas, rasio

⁹ Agus Wahyudi, Ni Wayan Eka, dan Ni Made W, *Kumpulan Teori Bisnis*, (Bali: PT Nilacakra Publishing House, 2024), hlm. 91

solvabilitas, rasio penilaian pasar, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, dan rasio produktivitas.¹⁰ Melalui analisis rasio keuangan maka akan diperoleh gambaran kondisi keuangan pada perusahaan dan juga hasil operasional yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Rasio rasio keuangan pada perusahaan sangat menentukan harga saham pada perusahaan.¹¹

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah rasio profitabilitas. Untuk mengukur rasio profitabilitas pada penelitian ini adalah menggunakan *Return on Asset*. Alasan menggunakan rasio ini karena *Return on Asset* dapat digunakan untuk mengetahui return atau laba yang diperoleh perusahaan atas semua dana yang digunakan.¹² Menurut teori sinyal, jika ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang signifikan dari asset yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan harga saham dan juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menggunakan asset. Sehingga perusahaan dapat memberikan sinyal positif terhadap harga saham dengan menaikkan harga sahamnya.¹³ Jika *return on asset* rendah manajemen perusahaan

¹⁰ Dian Indah S, “Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif” dalam <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/49>, diakses 26 april 2020 hlm. 66-67

¹¹ Agoestina Mappadang, *Manajemen Investasi & Portofolio*, (Banyumas: CV Pena Persada, 2021), hlm.96

¹² Raabin Sumardi dan Suharyono, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: LPU-UNAS, 2020), hlm. 29

¹³ Eka Fina A dan Dianita Meirini, “Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021”, *Journal of Management & Business*, Volume 6 (2) 348-358 (Tulungagung: SEIKO, 2023), hlm. 355

mungkin tidak efisien, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sariyanto¹⁴ yang menunjukkan bahwa *return on asset* menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Tinggi rendahnya harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah rasio likuiditas, pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* (CR). Pengukuran current ratio didasarkan pada perbandingan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek yang harus dibayarkan oleh perusahaan.¹⁵ Tingginya hasil CR yang didapat akan semakin baik bagi kreditur karena perusahaan dianggap mampu untuk dapat melunasi segala kewajibannya. Dan sebaliknya jika CR rendah juga relatif lebih riskan, namun disatu sisi juga menunjukkan bahwa manajemen menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif untuk meningkatkan keuntungan. Namun CR yang tinggi bagi pemegang saham akan kurang menguntungkan karena dana pada perusahaan menganggur yang nantinya akan mengurangi tingkat probabilitas perusahaan, hal ini sesuai dengan teori yang dungkapkan oleh Sawir.¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *current ratio* akan mempengaruhi keuntungan yang akan didapat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Made Ira Darmarani, Ni Nengah Seri Ekayani, dan Ida

¹⁴ Sariyanto, "Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma), dalam <https://doi.org/10.47709//jebma> diakses maret 2023

¹⁵ Rizki Adriani, Moch Dzulkirom, Muhammad Saifi, "PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO...", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 25 No. 2 (Malang, 2015), hlm. 2

¹⁶ Agnes Sawir, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2017), hlm. 9

IDAM Manik Sastri¹⁷ yakni menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sehingga menunjukkan bahwa *current ratio* dapat mempengaruhi peningkatan harga saham, sedangkan dalam penelitian Lisa Aprilliana, Dwi Susilowati, dan Nadi Hernadi Moorcy menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.¹⁸

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah rasio solvabilitas. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to equity ratio*. Alasan menggunakan rasio ini karena *debt to equity ratio* bisa membantu melihat seberapa banyak uang yang telah dibagikan kreditur kepada pemilik industri.¹⁹ Seperti pada teori Brigham dan Houston tahun 2010 yang menjelaskan bahwa harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan utang.²⁰ Rasio ini juga digunakan untuk menilai leverage keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki leverage keuangan yang tinggi, yang dapat meningkatkan risiko keuangan. Adapun nilai DER yang rendah

¹⁷ Made Ira D, Ni Nengah S, dan Ida I D A M., “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman”, Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa (online) 3 (2), 55-60, (<https://doi.org/10.22225/jraw>) diakses 2022

¹⁸ Lisa Aprilliana, Dwi Susilowati, dan Nadi Hernadi M., “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return on Asset...”, Jurnal Media Riset Ekonomi (MR.EKO) vol 2 (2), (Balikpapan: MR.EKO, 2023)

¹⁹Sariyanto, “Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma), dalam <https://doi.org/10.47709//jebma> diakses maret 2023

²⁰ Rizal Riyadi, dkk., “Pengaruh ROA, ROE, DER, dan Kurs Rupiah Terhadap Pergerakan Harga Saham pada Masa Pandemi Covid-19”, Jurnal Ilmiah Hospitality Vol. 11 No. 2 dalam <http://stp-mataram.e-journal.id>, diakses desember 2022

menunjukkan bahwa Perusahaan mempunyai risiko yang kecil, sehingga lebih disukai oleh para investor karena merasa kepentingannya akan lebih terjamin dan aman. Pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Heny Ratnaningtyas menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.²¹ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tina Novianti S, Cristover Halomon M, dan Mutia M. Sianturi yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.²² *Debt to equity ratio* bukanlah salah satu faktor yang dicari investor ketika berinvestasi, tetapi dapat diperhatikan bahwasannya perusahaan dengan pendapatan tinggi dan hutang tinggi bisa mengurangi keuntungan yang dihasilkan.

Selain ketiga faktor sebelumnya, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, inflasi adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham. Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus. Seluruh negara pasti mengalami Inflasi. Inflasi ialah dimana turunnya nilai mata uang yang mengakibatkan harga suatu produk semakin mahal yang terjadi dalam suatu negara. Infasi juga menjadi salah satu hal yang menakutkan karena sebagian negara tidak mampu untuk menstabilkan masalah Inflasi. Alasan menggunakan inflasi sebagai variabel dalam penelitian ini adalah karena inflasi merupakan fenomena yang secara luas

²¹ Heny Ratnaningtyas, "Pengaruh Return on Equity, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham", Jurnal Proaksi, Vol. 8 No 1 (2021)

²² Tina Novianti S, Cristover Halomon M, dan Mutia M. Sianturi., "Pengaruh ROA, CR, TATO, dan DER terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019", Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Volume 6 Nomor 1 (2022)

diperhatikan dalam konteks pasar keuangan, termasuk dalam menganalisis harga saham. Dalam penelitian yang diteliti oleh Arief Kurniawan dan Tri Yuniati²³ yang berjudul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan menyatakan bahwa inflasi menunjukkan pengaruh yang positif sebesar 6,095 dengan tingkat signifikan 0,000 terhadap harga saham. Pengaruh positif antara inflasi dengan harga saham menunjukkan bahwa kenaikan inflasi akan meningkatkan pendapatan bunga perusahaan karena biaya usaha lebih rendah dari peningkatan permintaan kredit, sehingga harga saham meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Halim apabila inflasi itu ringan, justru mempunyai pengaruh yang positif (dalam arti menyetatkan perekonomian) yaitu dapat mendorong perekonomian lebih baik, meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi.²⁴

Inflasi yang tinggi dapat menimbulkan ketidakpastian ekonomi yang bisa menimbulkan menurunnya daya beli masyarakat. Terdapat beberapa indeks harga yang dapat digunakan untuk mengukur laju Inflasi, diantaranya *Consumer Price Index* atau Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur biaya atau pengeluaran rumah tangga dalam membeli sejumlah barang bagi keperluan kebutuhan

²³ Arief Kurniawan dan Tri Yuniati, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan", Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, volume 8 nomor 1, (Surabaya, 2019)

²⁴ Abdul Halim, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm. 80

hidup.²⁵ Inflasi juga pernah terjadi di Indonesia bahkan seluruh negara baru baru ini, yaitu pada tahun 2020 yang dimana Inflasi yang meningkat disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia yang berdampak pada naiknya harga BBM dan sembako, menurunnya minat beli masyarakat serta meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia.²⁶

Penelitian dikatakan baik apabila menemukan unsur temuan baru dari penelitian terdahulu sehingga memiliki kontribusi baik bagi bidang keilmuan.²⁷ Pada penelitian ini temuan baru yang menjadi dasar pemikiran dan menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabelnya. Variabel yang digunakan tidak hanya faktor internal saja, melainkan menggunakan faktor eksternal yakni menggunakan inflasi sebagai variabel independent dan data laporan yang digunakan menggunakan rentang waktu 4 (empat) tahun, yang dimulai dari tahun 2020-2023 karena pada tahun tersebut untuk menjadi perbandingan pada saat terjadinya dan sesudah adanya covid-19. Dalam penelitian ini akan diuji pengaruhnya yang menggunakan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hingga saat ini, pasar modal syariah memiliki empat indeks yaitu diantaranya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jakarta Islamic Index* (JII), *Jakarta Islamic Index 70* (JII70), IDX-MES BUMN 17 dan IDX

²⁵ Nopirin, *Ekonomi Moneter*, Buku 2, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 25

²⁶ Amir Salim Fadilla dan Anggun Purnamasari, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Pemikiran dan Perkembangan Ekonomi Syariah*, vol 7 nomor 1, (Palembang: Ekonomica Sharia, 2021), Hlm. 26

²⁷ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 138

Sharia Sharia Growth (IDXSHAGROW).²⁸ Pemilihan *Jakarta Islamic Index* sebagai lokasi penelitian didasarkan berdasarkan pertimbangan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama islam, yang tentunya akan menggunakan saham syariah karena *Jakarta Islamic Index* merupakan salah satu indeks saham unggulan yang mencerminkan kinerja 30 saham syariah terliquid di Bursa Efek Indonesia, dengan kapitalisasi pasar yang mencapai Rp1.822,73 triliun pada akhir 2023 atau setara dengan 21,45% dari total kapitalisasi pasar BEI. Hal ini menjadikan JII sebagai objek penelitian yang relevan untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental perusahaan dan makroekonomi terhadap pergerakan harga saham dalam konteks pasar modal syariah Indonesia.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap harga saham di pasar modal syariah. Pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan inflasi periode pengamatan terhitung mulai tahun 2020 sampai tahun 2023. Berdasarkan latar belakang dan beberapa hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Inflasi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2020-2023”**

²⁸ Pasar Modal Syariah dalam <https://www.ojk.go.id>, diakses pada tanggal 12 Desember 2024, pukul 10:00 WIB.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pergerakan harga saham mengalami fluktuatif, hanya dalam hitungan menit harga saham dapat berubah sewaktu-waktu. Hal ini pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal biasanya berkaitan dengan kinerja perusahaan yang bisa dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Sedangkan faktor eksternal perusahaan dapat dipengaruhi oleh kondisi pasar.
- b. Adanya inkonsistensi dalam penelitian sebelumnya pada rasio keuangan seperti *return on asset*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* yang mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi. Pada beberapa penelitian menunjukkan hasil yang sama signifikan, namun ada beberapa yang berbeda.
- c. Inflasi mengalami fluktuasi dari tahun 2020 sampai tahun 2023, Dimana pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020 yakni 2,04% menjadi 1,56% dan ditahun 2022 inflasi mengalami kenaikan mencapai 4, 21%. Inflasi yang tinggi akan menekan harga saham dan juga akan mempengaruhi beberapa sektor saham, akibatnya investor akan mempertimbangkan kembali untuk berinvestasi di beberapa sektor.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu:

1. Apakah variabel *Return on Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2020-2023?
2. Apakah *Return on Asset* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2020-2023?
3. Apakah *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2020-2023?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2020-2023?
5. Apakah Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2020-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menguji apakah variabel *Return on Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2020-2023.

2. Untuk menguji apakah *Return on Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2020-2023.
3. Untuk menguji apakah *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2020-2023.
4. Untuk menguji apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2020-2023.
5. Untuk menguji apakah Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2020-2023.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis, Adapun kegunaan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah informasi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai teori keuangan dan

memperluas pemahaman khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham seperti *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan Inflasi. Selain itu bisa dijadikan referensi data untuk penelitian selanjutnya mengenai konteks pasar modal. Serta menambah pengetahuan pada saat menilai kinerja perusahaan dan keunggulan perusahaan dari informasi laporan keuangannya, sehingga membantu dalam mengambil keputusan investasi serta meningkatkan potensi investasi.

2. Secara praktis

a. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dan bahan untuk perbaikan kedepannya untuk menarik minat investor dan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat menentukan strategi kedepannya supaya mendapatkan keuntungan yang maksimal, sehingga harga saham perusahaan dapat meningkat dan menarik lebih banyak investor.

b. Bagi investor dan masyarakat umum

Informasi yang didapat dari hasil penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan pada saat menentukan saham mana yang berpotensi memberikan return yang besar dengan risiko yang lebih rendah yang dapat dilihat dari sisi kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai acuan investor saat mengambil keputusan investasi dan bagi masyarakat umum informasi ini bisa memberikan

pemahaman lebih lanjut mengenai dinamika pasar saham, pentingnya analisis keuangan dalam memilih investasi dan melihat perkembangan perusahaan yang dilihat dari harga saham di bursa saham.

c. Bagi pemerintah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan yang mendukung akuntabilitas dan transparansi perusahaan di pasar modal, sehingga bisa melihat kemampuan perusahaan pada saat membayar pajak berdasarkan laba yang diperolehnya. Maka, kondisi keuangan yang baik pada suatu perusahaan sangat membantu pendapatan negara terutama di sektor pajak.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk studi pada penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara kinerja keuangan dengan harga saham dan dapat dijadikan perbandingan untuk mengetahui rasio-rasio keuangan mana yang paling berpengaruh terhadap harga saham, khususnya saham-saham yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan yang terpilih di *Jakarta Islamic Index* serta dapat membuka peluang untuk mengeksplor variabel lainnya yang mungkin akan berpengaruh di masa yang akan mendatang.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian kali ini yaitu semua jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada setiap perusahaan. Karena keterbatasan waktu, maka peneliti hanya menggunakan satu indikator untuk setiap jenis rasionya, yaitu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), lalu rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), dan juga rasio lainnya seperti *Debt to Equity Ratio* dan Inflasi terhadap harga saham pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2020-2023.

2. Batasan Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan supaya pembahasan yang diambil oleh peneliti lebih terarah, fokus dan tidak terlalu luas sehingga tidak keluar dari permasalahan yang akan dibahas. Sehingga penulis membatasi batasan masalah yang akan dibahas dan di fokuskan pada:

- A. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Inflasi, sedangkan untuk faktor lainnya tidak dipertimbangkan.

- B. Variabel dependen yang digunakan dalam pada penelitian ini adalah harga saham
- C. Objek yang dipilih pada penelitian ini adalah Indeks Saham *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia
- D. Periode penelitian diambil pada tahun 2020-2023, sehingga data yang digunakan yakni hanya pada tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 yang diambil dari laporan keuangan tahunan melalui website resmi perusahaan terkait, website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), dan website Bank Indonesia.

G. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan menelaah, memahami pokok-pokok permasalahan dan menghindari kesalahpahaman dalam uraian selanjutnya, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang ada dalam judul skripsi diatas. Adapun istilah-istilah yang dikemukakan pada judul adalah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Return On Asset

Return on asset adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari total asset yang dimiliki.²⁹ ROA dapat menunjukkan seberapa efisien Perusahaan dalam mengelola asetnya untuk

²⁹ Asri Jaya, dkk., *Manajemen Keuangan*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 34

menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA maka Perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan asset yang dimiliki.

b. *Current Ratio*

Current ratio adalah salah satu dari rasio likuiditas untuk membandingkan jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) bagi kreditur jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh dari kreditur tersebut dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode sama dengan jatuh tempo hutangnya.³⁰

c. *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah salah satu rasio keuangan solvabilitas yang digunakan untuk membandingkan total hutang perusahaan dengan total ekuitasnya. Rasio hutang terhadap modal menggambarkan jumlah hutang yang terutang sehubungan dengan ekuitas pemegang saham.³¹ Jika nilai rasio lebih tinggi maka menandakan bahwa Perusahaan lebih banyak memiliki hutang dibandingkan ekuitas pemilik, dana yang tersedia di Perusahaan didominasi oleh pendanaan jangka pendek dibandingkan suntikan modal dari investor.

d. Inflasi

Inflasi adalah meningkatnya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program pengadaan

³⁰ Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Penerbit Program Pascasarjana, 2020), hlm. 15

³¹ Rusydi Fauzan, dkk., *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 57

komoditi seperti produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan sebagainya.³² Inflasi secara umum membuat harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Jika inflasi sangat tinggi dan tidak dapat dikendalikan maka akan berdampak buruk pada perekonomian, seperti menurunnya daya beli masyarakat, penurunan investasi, dan ketidakstabilan ekonomi.

e. Harga Saham

Menurut Hartono harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar saham.³³ Harga saham adalah harga yang mencerminkan nilai perusahaan, karena harga saham akan naik apabila kinerja perusahaan baik dan sebaliknya akan turun apabila kinerja perusahaan buruk. Fluktuasi harga saham yang terjadi di pasar modal dapat memberikan peluang bagi para investor untuk memperoleh keuntungan, namun juga mengandung risiko kerugian jika terjadi penurunan harga saham.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan penjelasan definisi secara konseptual yang sudah dijelaskan, definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian yang

³² Amir Salim Fadilla dan Anggun Purnamasari, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Pemikiran dan Perkembangan Ekonomi Syariah*, vol 7 nomor 1, (Palembang: Ekonomica Sharia, 2021), hlm. 28

³³ Winny Lian dan Seftya Dwi, "Pengaruh Economic Value Added dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019", *Jurnal Akuntansi Unihaz Vol 4 No. 1*, (Bengkulu: JAZ, 2021), hlm. 140

berjudul Pengaruh *Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio* Dan Inflasi Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2020-2023 memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel *Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio* Dan Inflasi berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Berdasarkan pernyataan diatas maka pebelitian ini menggunakan 4 buah variabel penelitian yaitu variabel (x) dan 1 variabel terikat (y) yang menjadi fokus utama penelitian ini variabel bebas yaitu (X_1) *return on asset*, (X_2) *current ratio*, (X_3) *debt to equity ratio*, (X_4) Inflasi dan variabel terikat yaitu harga saham (Y). Setelah itu dilakukan uji secara bersama yaitu uji simultan antara variabel (x) dan variabel (y) yang sedang di teliti.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini akan disajikan dalam 6 bab. dan di dalam setiap bab nya terdapat beberapa sub bab sebagai perincian dari bab tersebut. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memaparkan hal penting dalam penulisan skripsi yang berisi mengenai (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah dan (h) sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai landasan teori, teori yang digunakan adalah teori sinyal (*Signalling Theory*) yakni teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti serta hubungan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Bab ini juga membahas mengenai unsur-unsur yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas terkait (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data, dan (e) Teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis. Terdiri dari (a) hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan (b) pengujian hipotesis serta temuan penelitian

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan pembahasan data penelitian dan teknik analisis data, yang bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan mentafsirkan temuan temuan penelitian yang dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini akan membahas terkait simpulan dari peneliti dan saran.